

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, serta memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah diterapkan (Depkes RI, 2019). Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Rumah Sakit saat ini yaitu risiko terjadinya infeksi nosokomial (*Hospital Acquired Infection*) disebut “*Healthcare Associated Infections*” (HAIs).

Strategi pencegahan kecelakaan kerja dan control infeksi yang diterapkan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan lebih menekankan pada pemakaian alat pelindung diri (APD). Tenaga kesehatan yang bertugas dalam melakukan perawatan kepada pasien diwajibkan menggunakan APD diantaranya masker, handscoon, *gown / apron*, kaca mata pelindung, *faceshild*, penutup kepala (*nurse cap*), serta pelindung kaki atau sepatu, disesuaikan dengan level penggunaan APD di setiap ruang perawatan. APD digunakan untuk mencegah paparan virus ke dalam tubuh ataupun mencegah penularan virus kepada orang lain, serta untuk mengurangi penyebaran infeksi dari pasien kepada orang lain, serta untuk mengurangi penyebaran infeksi dari pasien (Apriluana et al, 2016).

Alat pelindung diri (APD) merupakan perlengkapan yang wajib digunakan perawat saat melakukan pekerjaan yang beresiko mengganggu keselamatan dan kesehatan. Strategi control infeksi yang diterapkan oleh

tenaga Kesehatan yaitu dengan menekankan pada penggunaan alat pelindung diri (APD). Angka capaian kepatuhan penggunaan APD di rumah sakit belum maksimal (Ulfah, 2023).

Dalam periode semester 1 tahun 2024 angka infeksi daerah operasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Yang menjadikan perhatian manajemen dan bagian pengendali infeksi. Dalam hal ini banyak factor yang mempengaruhi. Banyak sekali faktor penyebab IDO, tidak semata-mata faktor eksternal tetapi faktor internal pasien juga mempengaruhi terjadinya IDO. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa jumlah kematian akibat IDO adalah 10.000 kematian/tahun, dan meningkatnya angka kejadian IDO di beberapa penelitian dikaitkan dengan peningkatan penggunaan antibiotika. Infeksi daerah operasi paling banyak bersumber dari patogen flora *endogenous* kulit pasien, membrane mukosa. Bila membrane mukosa atau kulit di insisi, jaringan tereksposur risiko dengan flora *endogenous* (yankes.kemkes.go.id).

Kepatuhan dan ketaatan perawat dalam menggunakan APD harus sesuai dengan *Standar Operating Prosedure (SOP)* yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit. Kepatuhan merupakan perilaku perawat yang tertuju pada instruksi dan petunjuk yang telah diberikan dalam bentuk praktik apapun yang telah ditentukan (Lathifah, 2018).

Infeksi daerah operasi (IDO) adalah infeksi akibat tindakan pembedahan, dapat mengenai berbagai lapisan jaringan tubuh, superfisial atau dalam. IDO dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas, mortalitas, peningkatan lama rawat serta biaya dan tuntutan pasien yang tentu saja berkaitan erat dengan mutu dan layanan rumah sakit, yang juga akan berpengaruh pada

kredibilitas suatu layanan kesehatan. Di Inggris sebagai negara maju angka IDO nya adalah 15,9%, Di Indonesia belum ada data pasti angka kejadian IDO sehingga sulit untuk mengetahuinya. Angka kejadian IDO di RSMH pada tahun 2019 : 0.01%, pada tahun 2020 : 0,04%. Yang artinya masih dibawah Standar (<2%) dikategorikan masih dalam batas normal (Yankes.kemkes.go.id).

*Centre for Disease Control and Prevention* (CDC, 2020) menyebutkan bahwa infeksi ini terus meningkat di berbagai negara, disebutkan sekitar satu dari 31 persen Rumah sakit setidaknya menderita minimal satu jenis HAIs.

Salah satu Upaya yang dilakukan oleh rumah sakit untuk mencegah dan menekan kejadian infeksi yaitu dengan membentuk tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Permenkes RI No 27 Tahun 2017 menyatakan bahwa PPI berperan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, Pendidikan, pembinaan, pelatihan serta monitoring dan evaluasi terkait HAIs. Beberapa bentuk infeksi rumah sakit (HAIs) yang sering ditemukan antara lain Ventilator Aliran Darah (VAP), Infeksi Aliran Darah (IAD), Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Infeksi daerah operasi (IDO) dan infeksi lainnya (Permenkes RI No 27, 2017).

Menurut Tim PPI di RSUD Muslimat Ponorogo data pasien yang mengalami infeksi daerah operasi (IDO) pada tahun 2023 sebanyak 15 pasien dari 3172 pasien. Peningkatan kejadian infeksi daerah operasi masih dikaji penyebabnya. Pada bulan juni telah dilakukan swab di ruang operasi, hasilnya pun juga bagus. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan di ruangan terkait. Ada beberapa kemungkinan menjadi penyebab terjadinya peningkatan infeksi

daerah operasi tersebut. Ditemukan terdapat tenaga Kesehatan yang tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan perawatan luka pasien post operasi SC di ruang nifas. Hal ini juga didukung dari indikator cuci tangan PMKP RSUD Muslimat Ponorogo bahwa indikator tersebut masih belum sesuai dengan standar mutu. Dengan adanya peningkatan jumlah IDO diperlukan untuk dapat menggunakan APD secara tepat dan harus didukung oleh pengetahuan yang baik (Nursiah, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan angka kejadian Infeksi daerah operasi (IDO) di ruang perawatan nifas di RSUD Muslimat Ponorogo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah hubungan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan angka kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di ruang perawatan nifas RSUD Muslimat Ponorogo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk Mengetahui kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan angka kejadian infeksi daerah operasi.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kepatuhan pemakaian APD perawat di Ruang Perawatan Nifas RSUD Muslimat Ponorogo.

2. Mengidentifikasi angka kejadian infeksi di ruang Perawatan Nifas RSUD Muslimat Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan kepatuhan penggunaan APD dan kejadian infeksi daerah operasi di Ruang Perawatan Nifas RSUD Muslimat Ponorogo.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan angka kejadian infeksi daerah operasi di Ruang Perawatan Nifas RSUD Muslimat Ponorogo.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

###### **a. Bagi Ibu Nifas**

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang infeksi daerah operasi.

###### **b. Bagi RSUD Muslimat Ponorogo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan program penggunaan APD.

###### **c. Bagi peneliti lain.**

Sebagai bahan tambahan Pustaka dan tambahan pengalaman berharga bagi peneliti dalam pelaksanaan dan pengembangan wawasan keilmuan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan angka kejadian infeksi daerah operasi (IDO) pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun              | Judul                                                                                                                                                       | Nama Jurnal | Variabel                         |                                      | Metode Penelitian                                                    | Desain Sampling                         | Hasil                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                   |                                                                                                                                                             |             | Independen                       | Dependen                             |                                                                      |                                         |                                                                                                                                            |
| 1  | Anisa Uswatun Khasanah, dkk. 2023 | Gambaran Karakteristik Perawat Dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Prosedur (SOP) Di RS Priscilla Medical Centre | Indonesia   | Kepatuhan Penggunaan APD         | Penggunaan APD Sesuai SOP            | Analisis Univariat                                                   | Accidental Sampling                     | Kesimpulan : Kepatuhan responden terhadap penggunaan APD sesuai SOP Sebagian besar patuh yaitu 33 responden (91,7%)                        |
| 2  | Rahayu Iskandar, dkk. 2022        | Penggunaan alat pelindung diri di Rumah sakit.                                                                                                              | Indonesia   | Penggunaan APD                   | -                                    | literature review                                                    | Pubmed, Pro Quest, dan google cendekia) | Berdasarkan uraian 15 artikel yang telah di review oleh penulis terdapat 17 faktor yang mempengaruhi penggunaan APD oleh perawat           |
| 3  | Devi Nurmalia, dkk. 2019          | Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit                                                                         | Indonesia   | Tindakan Yang Dilakukan Perawat, | Kesesuaian Penggunaan APD Dengan SOP | Penelitian Deskriptif Dengan Metode Observasi Untuk Pengambilan Data | Accidental Sampling                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54,39% tindakan yang dilakukan perawat tidak sesuai dalam penggunaan sarung tangan. Penggunaan |

|  |  |  |  |  |  |  |  |                                                                                                                   |
|--|--|--|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  |  |  |  |  | masker dan apron di antara perawat sudah hampir seluruhnya benar, hanya ditemukan satu kesalahan pemakaian masker |
|--|--|--|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

